

Optimalisasi Lahan Perkebunan Pesantren Al Miftah Melalui Usaha Kripik Pisang Berbasis Agribisnis

Alyza Ruvahnia¹, Tobibatul Amelia², Isaroh Ana Lutfifatih³, Taufikurrahman⁴, Mochammad Maulana⁵

¹Akuntansi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

²Akuntansi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹alyzaruvahnia@gmail.com, ²bifacell232@gmail.com, ³anaisaroh.lmj2018@gmail.com

³Situbondotaufikurrahman@gmail.com, ⁴mochammadmaulana1922@gmail.com.

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi untuk mengembangkan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi lahan perkebunan di Pondok Pesantren Al Miftah Kaliwates, Jember, serta merumuskan strategi optimalisasi lahan melalui usaha kripik pisang berbasis agribisnis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren memiliki lahan dengan dominasi tanaman pisang yang selama ini belum diolah menjadi produk bernilai tambah. Pengembangan usaha kripik pisang dinilai relevan dan potensial, baik sebagai sumber pendapatan Pesantren maupun sebagai media pendidikan kewirausahaan bagi santri. Penelitian ini merekomendasikan pembentukan unit usaha Pesantren yang fokus pada pengolahan hasil kebun dan melibatkan santri dalam proses produksi sebagai bagian dari implementasi ekonomi kepesantrenan.

Kata Kunci: Pesantren, agribisnis, kripik pisang, optimalisasi lahan, ekonomi kepesantrenan

PENDAHULUAN

Pesantren di Indonesia tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, Pesantren dapat mengembangkan unit usaha yang mendukung kemandirian ekonomi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pengembangan agribisnis yang sesuai dengan potensi lokal Pesantren.

Pondok Pesantren Al Miftah yang terletak di Kaliwates, Jember, memiliki lahan perkebunan yang sebagian besar ditanami pisang. Selama ini, hasil panen pisang dijual secara langsung tanpa melalui proses pengolahan, sehingga potensi nilai tambah ekonominya belum maksimal. Dengan mengolah pisang menjadi produk kripik, Pesantren berpeluang meningkatkan nilai jual produk sekaligus membuka sumber pendapatan baru.

Pengembangan agribisnis di Pesantren telah terbukti berhasil di beberapa tempat. Misalnya, Pondok Pesantren Al-Ittifaq di Ciwidey, Bandung, yang mengembangkan agribisnis dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan berhasil menciptakan kemandirian ekonomi Pesantren (Rahmawati et al., 2023). Demikian pula, Pondok Pesantren Raudhatus Salaam di Sleman mengembangkan agribisnis pisang untuk mendukung keberlanjutan ekonomi Pesantren (Nasrullah et al., 2023). Model-model ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam secara terarah di lingkungan Pesantren mampu memperkuat aspek ekonomi dan pendidikan karakter melalui kerja produktif.

Namun, hingga saat ini belum ada kajian yang secara spesifik membahas strategi optimalisasi lahan kebun di Pondok Pesantren Al Miftah dalam konteks pengembangan unit usaha berbasis agribisnis. Aspek pengolahan hasil pertanian sebagai dasar pembentukan unit usaha milik Pesantren masih belum menjadi fokus dalam tata kelola Pesantren ini. Sebagian besar perhatian masih terpusat pada kegiatan pendidikan dan operasional rutin, sehingga belum dimanfaatkan secara maksimal potensi ekonomi yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan pengembangan usaha kripik pisang berbasis agribisnis di Pondok Pesantren Al Miftah Kaliwates. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis potensi lahan Perkebunan Pesantren, (2) Implementasi Strategi Bisnis Berdasarkan Hasil Analisis SWOT dan menyusun gagasan usaha kripik pisang berbasis agribisnis yang dapat berkembang dan berkelanjutan untuk penguatan ekonomi Pesantren.

METODE

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah terkait optimasi lahan perkebunan di Pesantren Al-Miftah melalui usaha kripik pisang berbasis agribisnis yang melibatkan pendekatan dan analisis data yang terstruktur. Pertama-tama, identifikasi masalah dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di komunitas, termasuk pengurus Pesantren. Hal ini sesuai dengan saran bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting dalam desain dan implementasi program pembangunan sosial (Marie, 2016). Program pendidikan dan pelatihan juga dirancang untuk meningkatkan keterampilan anggota komunitas dalam pengolahan pisang menjadi kripik, yang akan memperkuat posisi mereka dalam pasar agribisnis.

Selain itu, data yang diperlukan untuk mendukung program ini diperoleh melalui survei dan wawancara mendalam dengan anggota komunitas serta pengamatan lapangan. Untuk memecahkan permasalahan terkait optimalisasi lahan perkebunan di Pesantren Al-Miftah melalui usaha kripik pisang berbasis agribisnis, tim peneliti menerapkan metode pengumpulan data awal yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan pemangku kepentingan terkait. Dengan pendekatan ini, program yang diharapkan bisa lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi riil masyarakat di sekitar Pesantren (Ida Suryani, 2023)

Setelah pengumpulan data, penentuan jenis data yang diperoleh meliputi data kualitatif deskriptif. Data kualitatif dikumpulkan dari hasil wawancara dan FGD, yang menggali perspektif masyarakat terkait potensi dan tantangan dalam mengembangkan usaha kripik pisang. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan saat ini dan analisis tematik untuk mengeksplorasi tema-tema kunci dari data kualitatif yang diperoleh (Abdul Barir Hakim, 2022). Penggunaan campuran metode ini bertujuan untuk saling melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang situasi yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan yang diharapkan.

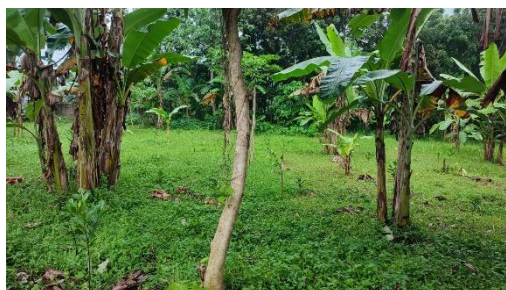
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Lahan Perkebunan Pisang Di Pesantren Al-Miftah

Pondok Pesantren Al-Miftah yang terletak di Kaliwates, Jember, memiliki beberapa bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan sebagai tempat tinggal bagi para santri. Meskipun belum menyelenggarakan pendidikan formal secara menyeluruh, Pesantren ini berperan aktif dalam mendukung pendidikan masyarakat sekitar dengan menyediakan fasilitas bagi kegiatan pembelajaran nonformal, seperti Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Kegiatan belajar RA dilaksanakan oleh tenaga pengajar dari masyarakat lokal, sedangkan kegiatan TPQ dikelola oleh pengurus Pesantren sendiri. Kolaborasi ini menunjukkan adanya kerja sama antara Pesantren dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan agama dasar serta meningkatkan peran dan partisipasi warga sekitar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa Pesantren bukan hanya lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan sosial yang melibatkan masyarakat secara aktif, terutama melalui pendidikan nonformal (Koba et al., 2024)

Pondok Pesantren Al-Miftah Kaliwates Jember ini menaungi mahasiswa yang sedang menjalankan studi strata 1 (S1) di universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menetap dengan menjalankan kegiatan rutin yang ada di Pondok. Kegiatan rutin santri dari Pondok Pesantren Al-Miftah yang senantiasa berjalan seperti, mengaji kitab sorogan, sholat subuh-isyah berjamaah terkecuali salat dhuhur, pembelajaran diniyah serta program unggulan yaitu tahfidz. Pondok Pesantren Al-Miftah belum memiliki badan usaha untuk meningkatkan ekonomi Pesantren.



Gambar 1 Lahan Perkebunan Pondok Pesantren Al-Miftah

Pondok Pesantren Al-Miftah membiayai operasionalnya terutama dari dana SPP santri mukim, serta sebagian kecil dari santri lokal. Apabila dana tersebut belum mencukupi, maka pesantren pusat akan memberikan bantuan tambahan. Selain itu, Pesantren juga memperoleh pendapatan dari hasil kebun yang dikelola secara mandiri. Namun, pendapatan dari sektor ini masih terbatas karena hasil panen hanya dijual langsung kepada pedagang lokal tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Saat ini, lahan tersebut dimanfaatkan untuk menanam pohon pisang, yang memiliki potensi ekonomi. Hal ini dikarenakan hampir

seluruh bagian pohon pisang dapat dimanfaatkan secara optimal, mulai dari buahnya yang kaya gizi, batang, daun, hingga kulitnya. Selain manfaat tersebut, pohon pisang juga memiliki keunggulan dalam hal budidaya karena mudah ditanam, tidak memerlukan perawatan yang rumit, dan mampu tumbuh dengan baik di berbagai kondisi tanah tropis yang ada di wilayah Indonesia (Firda Ekayanti et al., 2023)

Sebelumnya, lahan tersebut disewakan kepada petani jamur setempat selama kurang lebih delapan tahun. Namun, saat ini pengelolaan lahan telah diambil alih langsung oleh pengurus Pesantren, yakni Ustadz Abdul Bari. Beliau merupakan utusan dari Pesantrenpusat, yaitu Pesantren Al-Miftah di Panyepren, yang bertugas di Pesantren Al-Miftah di Kaliwates, Jember. Dalam pengelolaan lahan, Ustadz Abdul Bari hanya menjual hasil panen buah pisang secara langsung tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan langkah awal dalam mengoptimalkan potensi lahan dan sumber daya yang dimiliki Pesantrensebagai bagian dari upaya pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Strategi Optimalisasi Lahan Dengan Ide Usaha Kripik Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Al-Miftah

Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang dimiliki, Pondok Pesantren Al-Miftah perlu menerapkan strategi yang tepat guna menciptakan produk yang dapat berkembang dan memberikan nilai tambah bagi Pesantren. Salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan adalah analisis SWOT, yang bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha Pesantren(Rahayu, 2022). Analisis ini membantu Pesantrendalam merumuskan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Untuk memanfaatkan lahan kebun pisang di Pondok Pesantren Al-Miftah secara optimal, kami merancang usaha ‘Kripik Pisang’ yang dikembangkan secara berkelanjutan. Ide ini muncul karena kripik pisang manis mudah diolah dan bahan bakunya (pisang) tersedia melimpah di kebun Pesantren. Selain itu, produk ini memiliki nilai jual tinggi dan daya simpan relatif lama, sehingga sangat cocok untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Pesantrenmelalui usaha bernilai tambah (Kasus et al., 2021).

Keripik pisang adalah salah satu contoh produk yang dianggap sebagai konsep bisnis yang sedang dikejar. Selain kemudahan dalam produksi dan modal awal yang relatif kecil yang dibutuhkan, bahan bakunya juga cukup mudah untuk diproduksi. Keripik pisang memiliki potensi untuk terus tumbuh dan beradaptasi dengan permintaan pasar berkat variasi rasa dan teknik pengolahan yang dapat digunakan.(Citra Oktavina Eka Lidyawati et al., 2024)

Berikut adalah tabel analisis SWOT yang sudah kita implementasikan dalam ide usaha kripik pisang setelah melakukan observasi pada Pondok Pesantren Al-Miftah

Eksternal Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	a. Lahan sendiri (kebun pisang) b. Dekat area kampus c. Santri adalah mahasiswa kampus	a. SDM kurang terlatih b. Manajemen masih sederhana
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
a. Bermitra dengan kampus b. Tren makanan lokal/oleh-oleh c. Edukasi dan wisata edukatif	a. Kolaborasi dengan kampus untuk: 1. Pelatihan bisnis, pemasaran, dan pengolahan dari dosen atau mahasiswa. 2. Magang mahasiswa di usaha kripik pisang. b. Kembangkan produk khas lokal dengan memanfaatkan pisang dari kebun sendiri dan menargetkan pasar mahasiswa & oleh-oleh lokal.	a. Libatkan mahasiswa kampus (misalnya dari jurusan bisnis, pertanian, atau komunikasi) untuk membantu pemasaran, manajemen, dan desain kemasan. b. Adakan pelatihan rutin untuk pengurus (bekerja sama dengan kampus atau Dinas Koperasi/UMKM) tentang: 1. Manajemen usaha kecil 2. Teknik pengolahan makanan 3. Strategi pemasaran digital c. Rekrut sukarelawan atau

		mitra profesional sebagai mentor bisnis untuk membantu tahap awal pengembangan usaha.
<p>Threats (T)</p> <p>a. Banyak kompetitor</p> <p>b. Persaingan harga dan kualitas</p>	<p>Strategi ST</p> <p>a. Fokus pada pasar lokal (kampus & komunitas sekitar) untuk menciptakan loyalitas konsumen di tengah banyaknya kompetitor.</p> <p>b. Tekankan nilai unik: produk Pesantren, dari santri untuk masyarakat, produk berkah ini bisa jadi nilai jual emosional.</p> <p>c. Inovasi produk rutin (variasi rasa, ukuran, atau kemasan) untuk menjaga daya tarik pasar.</p>	<p>Srategi WT</p> <p>a. Buat SOP (Standard Operating Procedure) sederhana untuk produksi dan pemasaran agar usaha tetap berjalan meski SDM belum ahli.</p> <p>b. Bangun tim kecil inti dari santri yang dilatih secara berkelanjutan agar tidak tergantung pada pengurus.</p> <p>c. Mulai dari skala kecil namun konsisten, sambil memperbaiki kualitas agar bisa bersaing secara perlahan dengan produk sejenis di pasaran.</p>

Untuk merealisasikan strategi yang telah dirumuskan, perlu disusun tahapan implementasi yang sistematis dan realistis. Tahapan ini mencakup:

- a. **Pra-Produksi**
Kegiatan awal berupa pelatihan bagi santri dan pengurus mengenai teknik pengolahan kripik pisang, sanitasi makanan, dan manajemen usaha. Kolaborasi dengan kampus terdekat serta Dinas Koperasi dan UMKM dapat menjadi solusi dalam menyiapkan SDM yang kompeten.
- b. **Produksi Awal (Pilot Project)**
Produksi skala kecil dilakukan sebagai uji coba untuk menilai respons pasar dan mengevaluasi kualitas produk. Hasil dari tahap ini akan digunakan untuk memperbaiki proses produksi dan pengemasan sebelum masuk ke produksi reguler.
- c. **Distribusi dan Pemasaran**
Saluran distribusi utama meliputi lingkungan kampus, toko oleh-oleh, dan marketplace digital. Strategi pemasaran berbasis digital sangat dianjurkan, terutama melalui media sosial dan kolaborasi dengan influencer lokal.
- d. **Evaluasi dan Pengembangan**
Evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kualitas rasa, variasi produk, dan efektivitas manajemen. Ke depan, usaha ini juga dapat diarahkan sebagai laboratorium kewirausahaan santri untuk mencetak wirausahawan muda dari Pesantren.

Dalam jangka panjang, usaha ini dapat dikembangkan menjadi bagian dari **ekosistem bisnis Pesantren** melalui beberapa langkah berikut:

- a. Pendaftaran izin usaha dan sertifikasi halal, untuk meningkatkan kredibilitas produk di pasar luas.
- b. Diversifikasi produk, seperti pisang sale, dodol pisang, atau minuman olahan berbasis pisang.
- c. Pengembangan tempat wisata edukatif agro-pisang, sebagai bagian dari program Pondok Pesantren berbasis agribisnis dan pariwisata edukasi.

Dengan pendekatan yang holistik, usaha kripik pisang manis dapat menjadi role model pemberdayaan ekonomi berbasis Pesantren yang inovatif, mandiri, dan berkelanjutan.

Rencana Keberlanjutan dan Replikasi

Agar usaha ini tidak hanya berjalan sesaat, tetapi mampu tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang, dibutuhkan pendekatan keberlanjutan (sustainability approach) baik dari segi sumber daya, kelembagaan, maupun pemasaran. Beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Sistem Kepemimpinan Bergilir
Membentuk tim inti dari santri yang dilatih secara khusus dan disiapkan untuk regenerasi, sehingga roda usaha tetap berjalan meskipun terjadi pergantian pengurus atau santri senior lulus.
- b. Sistem Keuangan Transparan dan Terintegrasi
Penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis digital akan membantu manajemen keuangan yang akuntabel dan dapat dipantau oleh pihak Pesantren secara berkala.
- c. Dana Bergulir untuk Usaha Santri
Sebagian keuntungan dapat dialokasikan sebagai dana bergulir untuk mendukung ide usaha lain dari santri, menciptakan ekosistem wirausaha berbasis Pesantren.
- d. Kemitraan Jangka Panjang
Menjalin hubungan formal dengan instansi seperti kampus, Dinas UMKM, koperasi syariah, atau CSR perusahaan untuk memperoleh pendampingan dan akses pembiayaan dalam jangka panjang.

Potensi Replikasi dan Sinergi Ekonomi Pesantren

Keberhasilan usaha kripik pisang manis di Pondok Pesantren Al-Miftah dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi Pesantren lain yang memiliki kondisi serupa, yaitu:

- a. Memiliki lahan pertanian yang belum dimanfaatkan secara produktif.
- b. Memiliki santri yang juga mahasiswa, sehingga berpotensi dalam transfer ilmu kewirausahaan.
- c. Berada dekat kawasan kampus atau komunitas yang potensial sebagai pasar.

Pesantren dapat membentuk jaringan Pesantren kewirausahaan yang saling berbagi praktik baik, pemasaran kolaboratif (seperti marketplace khusus produk Pesantren), serta saling mendukung distribusi antarwilayah.

Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi Islam berbasis komunitas (social-based Islamic economy), yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga keadilan distribusi, pemberdayaan, dan keberkahan dalam usaha.

Gagasan Usaha Kripik Pisang Berbasis Agribisnis yang Dapat Berkembang dan Berkelanjutan Untuk Penguatan Ekonomi Pesantren

Pengembangan usaha keripik pisang di lingkungan Pesantren merupakan strategi potensial dalam mendorong kemandirian ekonomi berbasis Pesantren yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan lahan Pesantren yang belum tergarak secara maksimal, tanaman pisang dapat dibudidayakan dengan mudah karena memiliki masa tanam relatif singkat dan tidak memerlukan perawatan intensif. Pisang yang dihasilkan kemudian diolah menjadi keripik dengan berbagai varian rasa, sehingga meningkatkan nilai tambah produk pertanian lokal. Santri dapat dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari budidaya, produksi, hingga distribusi, sehingga kegiatan ini juga menjadi bagian dari pendidikan kewirausahaan berbasis praktik langsung. Selain itu, strategi pemasaran melalui media digital dan pemanfaatan jaringan alumni Pesantren di berbagai daerah dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk secara nasional.

Kegiatan ini sejalan dengan konsep kemandirian Pesantren sebagaimana diarahkan oleh Kementerian Agama melalui program kemandirian Pesantren yang mendorong Pesantren menjadi lembaga pendidikan sekaligus pusat pengembangan ekonomi umat berbasis potensi lokal dan pemberdayaan sumber daya santri secara holistik¹. Dengan pengelolaan manajemen usaha yang transparan, inovatif, dan berbasis koperasi Pesantren, diharapkan usaha keripik pisang ini mampu berkembang secara konsisten, memperkuat ketahanan ekonomi Pesantren, dan berkontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar.

Dapat focus pada inovasi produk, pengemasan yang menarik, dan pemasaran digital. Selain itu, kerjasama dengan petani lokal dan pengembangan varian rasa yang unik juga dapat menjadi nilai tambah.

Berikut beberapa poin penting dalam mengembangkan gagasan tersebut:

- a. Inovasi Produk
Varian Rasa: Tidak hanya rasa manis atau gurih, kembangkan varian rasa lain seperti rasa coklat, keju, pedas, atau rasa khas daerah seperti Jember.
Tekstur: Coba berbagai teknik penggorengan dan pengolahan untuk menciptakan keripik pisang dengan tekstur yang berbeda, misalnya keripik pisang crispy, lumer, atau dengan tambahan bahan seperti kacang atau coklat.
Bahan Tambahan: Tambahkan bahan-bahan lain seperti wijen, almond, atau keju untuk meningkatkan nilai tambah dan variasi rasa.
- b. Pengemasan yang Menarik

Kemasan Estetik: Gunakan kemasan yang menarik, unik, dan sesuai dengan branding Pesantren.

Informasi Produk: Cantumkan informasi lengkap mengenai produk, bahan-bahan, dan manfaat kesehatan.

Kemasan Ramah Lingkungan: Pertimbangkan penggunaan kemasan yang ramah lingkungan seperti kertas atau plastik yang dapat didaur ulang.

c. Pemasaran Digital

Media Sosial: Gunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, atau TikTok untuk mempromosikan produk.

E-commerce: Jual produk melalui marketplace online seperti Shopee atau Tokopedia.

Website: Buat website atau toko online untuk memperkenalkan produk dan melayani pemesanan.

Kerjasama dengan Influencer: Kerjasama dengan influencer lokal atau tokoh yang memiliki pengaruh di media sosial untuk mempromosikan produk.

d. Kerjasama dengan Petani Lokal

Pembelian Langsung: Beli pisang langsung dari petani lokal untuk mendukung ekonomi masyarakat dan memastikan kualitas bahan baku.

Pelatihan: Berikan pelatihan kepada petani tentang teknik budidaya pisang yang baik dan efisien.

Pendampingan: Berikan pendampingan kepada petani dalam hal pengelolaan lahan dan pemasaran hasil panen.

e. Pengembangan Varian Rasa Khas

Rasa Khas Jember: Ciptakan varian rasa yang unik dan khas Jember, misalnya rasa teh, kopi, atau pandan yang banyak ditemukan di daerah tersebut.

Rasa Lokal: Manfaatkan bahan-bahan lokal lainnya seperti jahe, kunyit, atau serai untuk menciptakan rasa yang unik dan berbeda.

f. Peningkatan Kualitas Produk

Kontrol Kualitas: Lakukan kontrol kualitas bahan baku, proses produksi, dan pengemasan untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik.

Sertifikasi: Pertimbangkan untuk mendapatkan sertifikasi seperti Halal atau SNI untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.

g. Peningkatan Keuangan

Analisis Keuangan: Lakukan analisis keuangan secara rutin untuk mengontrol biaya produksi, penjualan, dan keuntungan.

Investasi Kembali: Alokasikan sebagian keuntungan untuk melakukan investasi kembali dalam pengembangan usaha, seperti pembelian peralatan atau pelatihan.

Kerjasama dengan Investor: Jika diperlukan, cari kerjasama dengan investor untuk mendapatkan modal tambahan dalam mengembangkan usaha.

h. Pemberdayaan Komunitas:

Peluang Kerja: Berikan peluang kerja bagi warga Pesantrendan masyarakat sekitar

Pelatihan: Berikan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan lainnya bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Program Sosial: Lakukan program sosial seperti pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dari uraian inovasi tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu menilai aspek kelayakan dari ide bisnis yang akan dijalankan. Analisis kelayakan ini penting untuk memastikan bahwa produk inovatif tersebut tidak hanya menarik secara konsep, tetapi juga layak untuk dikembangkan dari sisi ekonomi, syariah, dan sosial

Untuk melihat sejauh mana ide bisnis ini dapat dijalankan secara optimal, berikut ini adalah uraian mengenai beberapa aspek kelayakan utama yang menjadi dasar pertimbangannya:

a. Aspek Ekonomi

Secara ekonomi, usaha kripik pisang ini dinilai layak untuk dijalankan karena Pesantren memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan bahan baku utama, yaitu pohon pisang yang ditanam sendiri di lingkungan Pesantren. Dengan demikian, biaya pengadaan bahan baku dapat ditekan secara signifikan, sehingga meminimalkan total biaya produksi. Pemanfaatan bahan baku internal ini memberikan efisiensi yang besar, karena Pesantren tidak perlu membeli pisang dari luar. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan margin keuntungan yang lebih besar, meskipun skala produksi masih tergolong kecil. Selain itu, penggunaan tenaga kerja dari lingkungan Pesantren, baik santri maupun masyarakat sekitar, juga dapat menekan biaya operasional sekaligus menciptakan nilai ekonomi baru di lingkungan Pesantren.

b. Syariah Compliance

1. Bahan baku halal: Seluruh bahan yang digunakan pisang, minyak goreng, gula, dan bahan tambahan lain—telah dipastikan kehalalannya dan tidak mengandung unsur yang dilarang secara syariah.
2. Proses produksi sesuai syariah: Proses pengolahan dilakukan dengan cara yang bersih, higienis, dan tidak menimbulkan mudarat bagi konsumen. Usaha ini juga tidak dilakukan di waktu-waktu yang mengganggu kegiatan ibadah para santri.
3. Transaksi bebas riba dan gharar: Seluruh kegiatan usaha, mulai dari pembelian bahan tambahan hingga penjualan produk, dilakukan secara tunai dan transparan. Tidak ada penggunaan sistem pinjaman berbunga ataupun kontrak kerja sama yang merugikan salah satu pihak.
4. Distribusi keuntungan dan kerja sama sesuai prinsip syirkah (kemitraan Islami): Jika usaha dijalankan secara kolektif, pembagian hasil didasarkan pada kesepakatan yang adil antara Pesantrendan pihak yang terlibat, misal santri dan mitra pemasaran (kampus)
5. Tujuan usaha bersifat maslahat (memberi manfaat): Keuntungan dari usaha ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan Pesantren, tetapi juga disalurkan untuk kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat sekitar, sesuai dengan nilai-nilai filantropi dalam Islam.

c. Aspek Sosial

Dalam rangka memberdayakan aspek sosial pada usaha kripik pisang di Pondok Pesantren Al-Miftah yang memiliki kebun pisang, langkah pemberdayaan dapat dilakukan melalui sinergi tiga unsur utama: masyarakat lokal, santri mahasiswa, dan lembaga pendukung. Pertama, pesantren membentuk kelompok tani atau koperasi kecil yang melibatkan warga sekitar untuk merawat kebun mulai dari pemupukan, pemangkasan, hingga panen sehingga masyarakat memperoleh lapangan kerja dan rasa kepemilikan atas usaha ini. Kedua, mayoritas santri yang berstatus mahasiswa dapat dibekali peran manajerial dan teknis dengan membentuk tim kewirausahaan: mereka merancang inovasi produk, menyusun rencana pemasaran digital, serta mengelola administrasi keuangan usaha kripik pisang. Tim ini didampingi dosen atau praktisi melalui program magang atau KKN, sehingga ilmu kampus diimplementasikan secara langsung (Saputra et al., 2023). Ketiga, untuk meningkatkan kapasitas pengurus kebun, Pesantren menjalin kemitraan dengan dinas pertanian atau fakultas pertanian di universitas terdekat untuk menyelenggarakan pelatihan intensif budidaya pisang dan manajemen agribisnis. Bersama-sama, ketiga langkah ini tidak hanya memperkuat operasi kebun pisang dan unit produksi kripik, tetapi juga menumbuhkan kemandirian ekonomi, memperluas jaringan sosial, serta memastikan manfaat ekonomi dan pengetahuan mereka terdistribusi secara adil ke seluruh komunitas Pesantren (Sulaiman et al., 2016).

Dalam jangka panjang, usaha ini dapat dijadikan sebagai prototipe model ekonomi pesantren terpadu yang dapat direplikasi di berbagai wilayah Indonesia. Model ini akan mengintegrasikan aspek spiritualitas, pendidikan, teknologi, dan kewirausahaan dalam satu sistem yang kokoh. Dengan dukungan kebijakan dari pemerintah, terutama dalam hal perizinan, subsidi pelatihan, dan insentif usaha berbasis pesantren, usaha kripik pisang ini dapat ditransformasikan menjadi pusat pelatihan nasional untuk ekonomi pesantren berbasis agribisnis. Pesantren-pesantren lain dapat belajar, meniru, bahkan berkolaborasi untuk menciptakan ekosistem ekonomi Islam yang kuat dan saling menopang di tingkat nasional.

Akhirnya, usaha kripik pisang ini, bila dikembangkan secara maksimal dengan prinsip keberlanjutan, profesionalisme, dan nilai-nilai keislaman, tidak hanya akan menjadi unit usaha kecil yang menguntungkan, tetapi juga akan menjadi simbol perubahan paradigma ekonomi umat. Pesantren akan mengalami transformasi dari institusi yang hanya mengandalkan bantuan, menjadi lembaga yang mandiri, produktif, dan mampu bersaing di pasar nasional bahkan global. Usaha ini akan menjadi bagian penting dari gerakan besar menuju kemandirian ekonomi Pesantren yang berkelanjutan, menjawab tantangan zaman dengan tetap menjunjung tinggi akhlak, etika bisnis Islami, dan keberpihakan kepada kaum dhuafa sebagai amanah sosial yang tak terpisahkan dari misi pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Miftah memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemandirian ekonomi melalui optimalisasi lahan perkebunan pisang yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Usaha kripik pisang berbasis agribisnis menjadi pilihan strategis yang tidak hanya mendayagunakan sumber daya lokal yang tersedia, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Pelibatan santri secara aktif dalam proses produksi, mulai dari budidaya, pengolahan, hingga pemasaran, menjadikan usaha ini sebagai sarana pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktik langsung dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi Pesantren, tetapi juga membentuk karakter santri yang mandiri, produktif, dan inovatif.

Lebih lanjut, keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh penerapan strategi yang terstruktur, mulai dari analisis SWOT, pelatihan sumber daya manusia, pemasaran secara kreatif, hingga pembentukan usaha santri yang transparan dan profesional. Dukungan dari berbagai pihak, seperti masyarakat lokal, santri mahasiswa, dan lembaga pendukung, menjadi kunci keberlanjutan dan replikasi model ini ke Pesantren lain di Indonesia. Dengan membangun sinergi antara sektor pendidikan, pertanian, dan kewirausahaan, serta memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, usaha kripik pisang ini berpotensi menjadi prototipe ekonomi Pesantren berbasis agribisnis yang mandiri dan berkelanjutan. Pada akhirnya, Pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lokomotif penggerak ekonomi umat yang berdaya saing dan penuh keberkahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselesainya penelitian ini. Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pondok Pesantren Al-Miftah atas ilmu, bimbingan, dan keteladanan yang senantiasa diberikan, serta suasana pesantren yang penuh berkah. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Ustadz Abdul Bari yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan observasi langsung di lingkungan pesantren, serta kepada Ibu Putri Catur Ayu Lestari, S.E.I., M.A., selaku dosen Mata Kuliah Ekonomi Kepesantrenan, atas arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan tugas observasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Oktavina Eka Lidyawati, Febriarsitas Eka Sasmita, Rahayu Mardikaningsih, Fayola Issalillah, Nelud Darajaatul Aliyah, Rafadi Khan Khayru, & Didit Darmawan. (2024). Inovasi Bisnis Keripik Pisang: Membangun Ekonomi Desa dengan Ide Kreatif. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 185–194. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1123>
- Firda Ekayanti, N. L., Megawati, F., & Anita Dewi, N. L. K. A. (2023). PEMANFAATAN TANAMAN PISANG (Musa Paradisiaca L.) SEBAGAI SEDIAAN KOSMETIK. *Usadha*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/10.36733/usadha.v2i2.6217>
- Kasus, S., Seleraku, U. K. M., & Kabupaten, D. I. (2021). Business Model Canvas. *Proceedings of the LACCEI International Multi-Conference for Engineering, Education and Technology*, XXIII(2), 5–7. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i2.158>
- Koba, H., Salingkat, S., & Jatmikowati, T. E. (2024). Penerapan Pendidikan Islam untuk Mengembangkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini. 07(02), 154–162.
- Nasrullah, N., Budiyanto, G., Samidjo, G. S., Ihsan, F. M., A'zham, K. S., Marwani, I., & Martini, M. (2023). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Agribisnis di Lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Salaam Berbah – Sleman. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 120–129. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4108>
- Rahayu, D. (2022). Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 3(3), 117–129.
- Rahmawati, D., Setiawan, I., & Karyani, T. (2023). *Mimbar Agribisnis : (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ittifaq – Ciwidey Kabupaten Bandung) (A Case Study at Al-Ittifaq Boarding School Ciwidey Bandung)*. 9(January), 1632–1652.
- Saputra, T. A., Khunaifi, A., & Subri. (2023). Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Pesantren : Best Practice pada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sampang. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 7(1), 66–78.
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11303>
- Wijaya, M. A., & Perdana, C. (2023). Perancangan Focus Group Discussion sebagai ruang partisipasi masyarakat. *Jurnal Sistem Informasi Galuh*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.25157/jsig.v1i2.3206>
- Arifah, I. (2019). Upaya pola pengelolaan kelas berbasis gender dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an (Studi kasus kelas VIII SMP IT Ar-Rahmah Bogor). *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–15.
- Pertiwi, A. P., & Rekso, D. T. (2022). Pengaruh FGD dan wawancara terhadap peningkatan usaha mikro di wilayah urban. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(3), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>
- Darmawan, D. (2021). “Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Agribisnis.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pesantren*, Vol. 5, No. 2, hlm. 45–58.
- Suharto, E. (2009). *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyadi, D. (2021). *Kewirausahaan sosial: Strategi inovatif dan ekonomi berbasis komunitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ma'ruf, K. H. (2018). *Penguatan ekonomi Pesantren melalui kewirausahaan syariah*. Jakarta: Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS).